

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Bahrul Uluum

1. Latar Belakang TPQ Bahrul Uluum

TPQ Bahrul Uluum terletak di dusun Bulu, desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Awal mula berdirinya TPQ ini adalah adanya kegiatan mengaji yang disebut *Ya Muallim* setiap malam di rumah salah satu sesepuh desa yaitu mbah mami pada tahun 1991. Di karenakan tempat yang tidak memadai, akhirnya kegiatan mengaji pindah ke serambi masjid Darul Muttaqin yaitu masjid masyarakat desa Bulu. Pembelajaran di serambi masjid masih menggunakan metode Bagdad. Hingga akhirnya pada tahun 1992 di mulai pembangunan gedung untuk mengaji. Gedung tersebut di sahkan oleh Bapak Jamaluddin selaku pengasuh. Dan memberi nama pondok tersebut dengan nama “Bahrul Uluum” yang berarti lautan ilmu. Gedung tersebut dibangun tepat di depan masjid Darul Muttaqin dengan dua tingkat. Pembelajaran pada masa ini sudah beralih menggunakann metode iqro’.

Seiring berjalannya waktu, jumlah santri di TPQ Bahrul Uluum kian bertambah. Hingga pada puncaknya tahun 2013 jumlah santri TPQ Bahrul

Uluum berjumlah 125 santri. Akhirnya para tokoh masyarakat beserta pengurus TPQ melakukan musyawarah guna membahas tempat untuk mengaji. Qodarullah, bapak Zaenal Dosen UIN Yogyakarta dengan ridho mewaafkan tanahnya yang berada di belakang masjid untuk dibangun gedung baru. Menurut keterangan Bapak Renal Sugiyanto, selaku ketua dewan ustad, Pembangunan gedung tersebut di mulai pada tahun 2013. Para masyarakat ikut andil dalam bangun membangun gedung tersebut. Dana pembangunan didapatkan dari swadaya masyarakat. Gedung tersebut dibangun 3 tingkat dengan luas masing-masing bangunan yaitu sekitar 225m^3 . Setelah pembangunan selesai pada tahun 2014, TPQ Bahrul Uluum menggunakan metode *Yanbua* dalam proses belajar mengajarnya dikarenakan untuk mengikuti standar internasional pendidikan TPQ. Hingga hari ini tercatat 93 santri yang telah terdaftar mengaji di TPQ Bahrul Uluum. Jadwal mengaji di TPQ Bahrul Uluum dilakukan seminggu sebanyak 6 kali, ketika hari kamis mengaji diliburkan.

2. Struktur Kepengurusan TPQ Bahrul Uluum

Berikut merupakan struktur kepengurusan di TPQ Bahrul Uluum:

Pengasuh : K.H. Jamaluddin,S.Ag.
Ketua Dewan Ustad : Renal Sugiyanto
Wakil Dewan Ustad : Akhmad Nurrokhim,S.Pd.I.

Pengurus Besar	: M. Fasikhin, S.Ag.
Sekretaris TPQ	: Imam Rudi Mustofa dan Galih Bintoro Saputra
Bendahara TPQ	: Febbiola
Seksi Kegiatan	: Muh Yani & Maulidia Syarif
Penasehat	: Slamet Muhammad
Ketua Komite	: Sri Sudarti
Wakil Ketua Komite	: Nur Laila, S.E.
Sekretaris Komite	: Sri Rochayati
Bendahara Komite	: Atik Susanti & Kusma Fatmawati

3. Pengajar dan Santri di TPQ Bahrul Uluum

Tenaga pengajar di TPQ Bahrul Uluum kurang memadai, mengingat jumlah santri yang begitu banyak. Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu dan para pemuda pemudi, akhirnya ditarik beberapa ibu-ibu untuk ikut andil mengajar di TPQ Bahrul Uluum. Sedangkan beberapa pemuda-pemudi yang ikut andil proses kegiatan belajar mengajar TPQ Bahrul Uluum dijuluki “kesantrian”. Ini dikarenakan mereka masih menjadi santri di TPQ, namun juga sudah menjadi pengajar. Berikut merupakan data para ustad pengajar di TPQ Bahrul Uluum :

Tabel 4.1
DAFTAR USTAD TPQ BAHRUL ULUUM

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Pendidikan terakhir
1	Atiek Susanti	Temanggung, 7 April 1984	SMA
2	Bambang Maharsi	Temanggung, 23 Juni 1967	S1
3	Renal Sugiyanto	Temanggung, 5 Mei 1984	SMK
4	Muh Yani	Temanggung, 7 Maret 1983	MTs
5	Slamet Wahono	Temanggung, 28 September 1974	SMP
6	Akhmad Nurrokhim	Temanggung, 13 November 1979	S1

7	Linda Handa Rohmi	Temanggung, 18 Juni 1977	SMP
8	Sriyatun	Temanggung, 10 Maret 1974	SMEA
9	Rochaniyah	Temanggung, 21 Oktober 1970	SLTP

Sedangkan jumlah santri yang belajar di TPQ Bahrul Uluum saat ini tercatat berjumlah 93 santri, yang terbagi menjadi beberapa tingkat sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Santri di TPQ Bahrul Uluum

No	Jilid	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Jilid Pemula	7 orang	1 orang	8 orang	
2	Jilid 1	5 orang	5 orang	10 orang	
3	Jilid 2	10 orang	8 orang	18 orang	
4	Jilid 3	12 orang	5 orang	17 orang	
5	Jilid 4	6 orang	4 orang	10 orang	
6	Al-Qur'an	9 orang	16 orang	25 orang	
7	Kesantrian	3 orang	5 orang	8 orang	
	Total	52 orang	44 orang	96 orang	

4. Sarana Prasarana di TPQ Bahrul Uluum

Sarana prasarana yang ada di TPQ Bahrul Uluum digunakan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.3
Sarana Prasarana TPQ Bahrul Uluum

Barang	Jumlah	Kondisi
Alat drumband	1 set	Baik
Alat Rebana	1 set	Baik
papan tulis	5	Baik
meja panjang	20	Baik
sound system	1 set	Baik

kitab –kitab	4 rak buku	baik, beberapa sudah rusak
Al-Qur'an	Satu lemari	beberapa sudah rusak
Karpet	setiap ruangan ada	Baik
Tikar	12 gulung	Baik
kapur tulis	5 kardus	Baik
Penghapus	5 buah	Baik
sapu + lap pel + pengki	masing masing 5 buah	Baik

Selain melakukan kegiatan pembelajaran mengaji, TPQ Bahrul Uluum juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk para santri. Kegiatan tersebut berupa *drumband* dan *rebana/hadroh*.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Individual

Pembelajaran *Yanbu'a* dengan metode individual merupakan suatu model pembelajaran dimana santri belajar secara *face to face* dengan ustad dari satu persatu. Pembelajaran dengan metode ini sudah diterapkan sejak pertama kali penggunaan kitab *Yanbu'a* di TPQ Bahrul Uluum yaitu semenjak tahun 2014. Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 santri yang merupakan santri jilid 3 dan 4 kitab *Yanbu'a* di TPQ Bahrul Uluum.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas kontrol yang menggunakan metode individual ini adalah pada awal mula pembelajaran ustad memimpin membaca surat al-fatihah dan doa mengaji secara bersama-sama dengan para santri. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa pembuka yang ada di kitab *Yanbu'a*. Setelah selesai ustad membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memerintahkan para

santri untuk membaca materi masing-masing pada kitab *Yanbu'anya*. Bagi santri yang sudah selesai membaca bagiannya, maju ke depan untuk setoran kepada ustad. Dan setelah selesai akan diberikan penilaian di buku prestasinya. Penilaian pada buku prestasi ada tiga macam, yaitu “lancar” artinya santri diperbolehkan untuk lanjut pada halaman berikutnya, “kurang lancar” artinya santri diperintahkan untuk mengulang materi mengajinya kembali atau diperbolehkan untuk lanjut, tetapi dengan syarat pertemuan berikutnya di tes kembali materi yang di ulang secara acak dan singkat.

Ketika ada santri yang sedang setoran, santri lain yang belum mendapat giliran ataupun sudah selesai setoran diwajibkan untuk menulis ulang materinya dalam buku masing-masing yang kemudian nantinya akan di nilai oleh ustad pengajar. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya mampu membaca dengan benar, tetapi juga mampu menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Namun sayangnya, pada saat kondisi ini kelas menjadi tidak kondusif. Banyak santri yang bergurau dan bahkan mengganggu teman lainnya. Ustad tidak mampu mengelola kelas dikarenakan sedang berfokus dengan santri yang melakukan setoran. Jika keadaan sudah semakin ramai, ustad hanya mampu menegur santri yang menjadi pembuat keributan. Dari pengamatan peneliti, mereka kemudian diam dan tenang, namun beberapa saat kemudian para santri tersebut kembali bergurau dengan temannya.

Selain membuat kelas tidak kondusif, pembelajaran dengan metode individual ini membutuhkan waktu yang relatif lama, karena setiap pengajar hanya mampu mengampu 3-4 santri secara maksimal.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Klasikal

Pembelajaran dengan metode klasikal yang peneliti terapkan di TPQ Bahrul Uluum ini merupakan jenis metode klasikal yang dikombinasi dengan metode individual. Sampel yang ada di kelas eksperimen ini berjumlah 12 orang, yang merupakan santri jilid 3 dan 4 kitab *Yanbu'a*.

Menurut Akhmad Nurrokhim, selaku salah satu ustad pengajar di TPQ Bahrul Uluum muncul kerepotan dari pengajar, dimana ketika santri diperintahkan untuk menyetorkan bacaannya mereka sering menunda-nunda dengan alasan ingin "*menderes*" terlebih dahulu. Kadangkala para santri terlihat bergurau dengan temannya.

Dalam kondisi ini, 5 – 10 menit waktu mengaji menjadi tidak efektif. Sehingga sebelum semua santri selesai setoran, adzan isya sudah berkumandang dan ini membuat konsentrasi santri menjadi terganggu karena terburu-buru. Oleh karena itu muncullah ide untuk menguji coba penggunaan metode klasikal dalam pembelajaran *Yanbu'a*. Metode klasikal yang digunakan dalam eksperimen ini adalah jenis metode klasikal kombinasi.

Proses pembelajaran dalam metode ini hampir sama dengan metode individual, yaitu dimulai dengan membaca doa secara bersama-sama. Kemudian ustad memerintahkan santri untuk membuka halaman yang akan di pelajari pada pertemuan saat itu. Setelah itu ustad menjelaskan bagaimana

proses pembelajaran yang akan dilakukan. Terlebih dahulu ustad menjelaskan materi secara deskriptif kemudian ustad memberikan contoh bagaimana cara membaca materi yang akan di pelajari tersebut.

Sebelum pengajaran dimulai, pengajar memimpin membaca doa bersama dengan para santri. Setelah itu pengajar mengucapkan salam saat memulai materi ustad menjelaskan secara deskriptif terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Jika dirasa perlu diberikan contoh, maka ustad memberikan contoh kemudian ditirukan oleh para santri secara bersama-sama. Setelah dirasa santri cukup paham, ustad memerintahkan snatri untuk membaca materi tersebut secara bersama-sama dan serentak.

Setelah dilakukan pengulangan beberapa kali, ustad memerintahkan santri untuk duduk berhadapan secara berpasangan. Santri yang sudah berpasangan kemudian saling bergantian membaca dan menyimak materi tersebut. Jika ada yang salah mereka harus berani membetulkan bacaan temannya. Saat keadaan seperti ini, beberapa santri ditemani oleh ustad pendamping untuk mengawasinya.

Setelah diberikan waktu sekitar 10 menit untuk saling menyimak secara berpasangan, para santri kemudian kemabali ke tempatnya masing-masing. Selanjutnya, untuk melihat apakah para santri sudah paham mengenai materi yang dipelajari ustad mengetesnya. Ustad menunjuk satu persatu dari santri untuk membaca materi *Yanbu'a*. Jika ada santri yang salah dalam membaca, ustad tidak langsung membenarkan bacaanya namun memerintahkan santri lain untuk membenarkan. Hal ini dilakukan agar para

santri tetap menyimak bacaan temannya dan dapat berlatih untuk berpikir kritis. Setelah semua santri mendapat bagian membaca, kemudian mereka membaca materi tersebut secara bersama-sama. Setelah itu ustad memberikan evaluasi/ EBTA.

Dalam pelaksanaan metode klasikal, ustad harus lebih jeli dan teliti untuk mengetahui pada bagian materi mana saja yang masih belum dipahami oleh santri. Jika ada suatu materi yang dirasa sebagian besar santri belum memahaminya maka ustad kembali mengulang materi tersebut di pertemuan berikutnya.

Metode klasikal ini juga bertujuan untuk mengurangi tingkat kegaduhan para santri saat menggunakan metode individual, dimana ketika salah satu santri sedang mengaji berhadapan dengan ustadnya, santri yang lainnya lebih banyak bergurau dan membuat kegaduhan dengan temannya. Kelebihan dari metode ini adalah para santri berangkat secara bersama dan pulang juga bersama-sama. Metode ini juga menghemat waktu dikarenakan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama. Santri juga tidak ada waktu untuk bergurau dengan temannya karena tidak ada waktu luang yang terbuang dengan percuma dalam kegiatan pembelajaran.

Metode klasikal juga berguna melatih santri untuk belajar menyimak bacaan dan kritis pada lingkungan sekitarnya. Namun dalam metode ini pengajar ditekankan untuk lebih aktif dan kreatif agar para santri tidak mudah bosan dengan model pembelajaran di ulang-ulang. Guru juga harus menguasai kelas dengan baik. Jika tidak santri akan mencuri curi waktu untuk

bergurau dengan temannya. Santri yang daya serapnya lemah, akan ketinggalan/*keteteran* dalam mengikuti pembelajaran model ini. Mereka memerlukan remediasi untuk dapat lebih memahami materi. Oleh karena itu remediasi dilakukan secara singkat dengan materi di acak, ini dilakukan sampai santri benar - benar paham. Jika masih ada sisa waktu, ustad memerintahkan santri untuk hafalan surat -surat pendek ataupun membaca doa-doa sehari-hari.

D. Efektivitas Pembelajaran Metode Individual dan Metode Klasikal

Setelah melakukan observasi lapangan, peneliti membagi sampel menjadi dua kelas pembelajaran. Yang pertama kelas kontrol atau kelas yang tetap menggunakan metode individual dalam kegiatan pembelajarannya. Dan yang kedua merupakan kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan metode klasikal sebagai bahan uji coba peneliti. Kedua kelas tersebut telah peneliti amati serta peneliti lakukan *pretest* dan *posttest* yang kemudian hasilnya peneliti komparasi atau bandingkan.

1. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Selain untuk mengetahui data berdistribusi noirmal atau tidak juga digunakan untuk menganalisis apakah data yang digunakan homogen atau tidak. Berikut dijelaskan mengenai perhitungan analisis data.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di ambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS Statistic 17.0 *Software*. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 = Jika Sig $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal

H_a = Jika Sig $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.4
UJI NORMALITAS DATA

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Metode	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Individual	.178	12	.200*	.933	12	.409
	Klasikal	.167	12	.200*	.954	12	.702
Posttest	Individual	.207	12	.165	.915	12	.244
	Klasikal	.174	12	.200*	.946	12	.575

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Pretest Individual	Sig 0,200 $\geq 0,05$	Data berdistribusi normal
Pretest Klasikal	Sig 0,200 $\geq 0,05$	Data berdistribusi normal
Posttest Individual	Sig 0,165 $\geq 0,05$	Data berdistribusi normal
Posttest Klasikal	Sig 0,200 $\geq 0,05$	Data berdistribusi normal

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua data residual hasil tes tersebut berdistribusi normal.

Descriptives

Metode			Statistic	Std. Error		
Pretest	Individual	Mean	19.92	1.588		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 16.42	Upper Bound 23.41		
		5% Trimmed Mean	19.74			
		Median	20.00			
		Variance	30.265			
		Std. Deviation	5.501			
		Minimum	13			
		Maximum	30			
		Range	17			
		Interquartile Range	9			
		Skewness	.313	.637		
		Kurtosis	-.966	1.232		
		Klasikal		Mean	20.00	1.008
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 17.78	Upper Bound 22.22
5% Trimmed Mean	19.94					
Median	20.00					
Variance	12.182					
Std. Deviation	3.490					
Minimum	15					
Maximum	26					
Range	11					
Interquartile Range	6					
Skewness	.031			.637		
Kurtosis	-.782			1.232		
Posttest	Individual			Mean	20.00	1.591
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 16.50	

	Mean	Upper Bound	23.50	
	5% Trimmed Mean		19.83	
	Median		19.50	
	Variance		30.364	
	Std. Deviation		5.510	
	Minimum		13	
	Maximum		30	
	Range		17	
	Interquartile Range		9	
	Skewness		.258	.637
	Kurtosis		-1.084	1.232
Klasikal	Mean		24.58	.733
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.97	
		Upper Bound	26.20	
	5% Trimmed Mean		24.48	
	Median		24.00	
	Variance		6.447	
	Std. Deviation		2.539	
	Minimum		21	
	Maximum		30	
	Range		9	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		.763	.637
	Kurtosis		.371	1.232

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pretest kelas individual sebesar 19,92 dengan nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 30. Sedangkan untuk hasil posttest rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 20,00 dengan nilai terendah dan tertinggi yang masih

sama. Kenaikan rata-rata yang diperoleh dalam kelas kontrol atau kelas individual yaitu sebesar 0,08.

Sedangkan untuk kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode klasikal kombinasi didapatkan hasil rata-rata pretest yaitu sebesar 20,00 dengan nilai terendah 12, dan nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 26. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode klasikal kombinasi, didapatkan kenaikan pada hasil posttest, yaitu 24,58 dengan nilai terendah 21 dan nilai tertinggi 30.

b. Uji Homogenitas

Uji homonegitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One way ANOVA*.

Tabel 4.5

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	4.803	3	15	.015
Posttest	4.661	3	15	.017

Berdasarkan uji statistik tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi hasil pretest berdasarkan uji coba pretest adalah $0,015 > 0,05$, sedangkan signifikansi hasil posttest adalah $0,017 > 0,05$ yang artinya bahwa data variabel uji coba pretest dan posttest mempunyai varian yang sama.

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis pada tahap ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan penulis tentang penggunaan metode klasikal lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode individual dalam pembelajaran dengan sistem *Yanbu'a* di TPQ Bahrul Uluum Bulu Temanggung Jawa Tengah. Adapun teknik menguji analisa tersebut menggunakan statistik dengan rumus *One sample t-test*.

Tabel 4.6
UJI HIPOTESIS

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	24	20.54	5.004	1.021
Posttest	24	22.29	4.805	.981

d. Analisis Lanjut

Hipotesis lanjut merupakan analisis lanjut yang diberikan oleh peneliti atas dasar analisis – analisis sebelumnya, terutama analisis uji hipotesis. Hasil analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa. Harga t_{hitung} tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Kemudian dibandingkan pada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 1% ataupun taraf signifikansi 5%.

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Analisis lanjutan dilakukan dengan menggunakan uji sampel independen.

Tabel 4.7
UJI SAMPEL INDEPENDEN

Group Statistics					
	Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Individual	12	19.92	5.501	1.588
	Klasikal	12	20.00	3.490	1.008
Posttest	Individual	12	20.00	5.510	1.591
	Klasikal	12	24.58	2.539	.733

Berdasarkan olah data didapatkan rata-rata uji coba pretest pada metode individual adalah 19,92. Dan rata-rata uji coba posttest pada metode individual adalah 20,00. Sedangkan rata-rata uji coba pretest pada metode uji coba eksperimen klasikal adalah 20,00. Dan rata-rata uji coba setelah dilakukan posttest adalah 24,58. Dengan demikian, rata rata metode individual sebelum dan sesudah dilakukan pretest mengalami kenaikan sebesar 0,08. Sedangkan untuk hasil uji coba metode klasikal, sebelum dan sesudah dilakukan tes mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sekitar 4,58.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	.030	.864	-1.419	22	.170	-2.846	2.006	-7.007	1.315
	Equal variances not assumed			-1.427	21.755	.168	-2.846	1.994	-6.985	1.293
Posttest	Equal variances assumed	9.800	.005	-3.765	22	.001	-5.909	1.570	-9.164	-2.654
	Equal variances not assumed			-3.614	15.843	.002	-5.909	1.635	-9.378	-2.440

H₀: tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode individual dan metode klasikal.

H_A: ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode individual dan metode klasikal.

ACUAN

1. Jika $\text{sig} \leq 0,01$ perbedaan atau koreksi dinyatakan sangat signifikan
2. Jika $0,01 \geq \text{Sig} \leq 0,05$ perbedaan atau koreksi dinyatakan signifikan
3. Jika $\text{sig} > 0,05$ perbedaan atau koreksi dinyatakan tidak signifikan

Dari uji coba tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Signifikansi dari hasil pretest sebanyak 0,864 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dinyatakan perbedaannya tidak signifikan antara metode individual dan metode klasikal saat dilakukan pretest.
2. Signifikansi dari hasil posttest sebanyak 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dinyatakan perbedaannya signifikan antara metode individual dan metode klasikal setelah dilakukan posttest. Atau terbukti H₀ ditolak dan H_A diterima. H_A : ada perbedaan yang signifikan antara setelah dilakukannya metode klasikal dan sebelum dilakukan metode klasikal.

3. Pembahasan Penelitian

a. Hasil tes penggunaan metode individual

Didapatkan rata-rata uji coba *pretest* pada metode individual adalah 19,92. Dan rata-rata uji coba *posstest* pada metode individual

adalah 20,00. Dengan demikian, rata rata metode individual sebelum dan sesudah dilakukan *pretest* mengalami kenaikan sebesar 0,08.

b. Hasil tes penggunaan metode klasikal

Didapatkan rata-rata uji coba *pretest* pada metode uji coba eksperimen klasikal adalah 20,00. Dan rata-rata uji coba setelah dilakukan *posttest* adalah 24,58. Sedangkan untuk hasil uji coba metode klasikal, sebelum dan sesudah dilakukan tes mengalami kenaikan yaitu sekitar 4,58.

Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan metode klasikal dalam sistem pembelajaran *Yanbu'a* membuat kenaikan yang cukup signifikan dari segi hasil belajar. Sedangkan dari segi motivasi belajar, para santri menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman santri terhadap materi pembelajaran meningkat. Santri juga menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam pembelajaran karena suasana baru dalam pembelajaran. Santri menjadi lebih cermat dan menguatkan daya ingatnya. Suasana dalam kelas juga lebih terkontrol dikarenakan santri tidak ada waktu untuk bercanda dengan teman temannya.